

PEMANFAATAN WAKTU LUANG MELALUI KREATIVITAS TEMPAT TISSUE DARI LIMBAH PERCA BAGI IBU RUMAH TANGGA

Shinta Doriza^{1*}, Hamiyati Hamiyati², Dewi Rahmawaty³, Bhatari Astuti⁴, Nida Hanifah⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Desain Busana, Desain Produk, Sekolah Tinggi Desain Interstudi, Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : shintadoriza@unj.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan waktu masa pandemi saat ini menunjukkan bahwa waktu yang dimiliki ibu rumah tangga semakin sering berada di rumah. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membekali pengetahuan dan keterampilan bagi khayalak sasaran tentang meningkatkan daya inovasi berbasis industri kreatif buatan cinderamata dengan memanfaatkan limbah kain perca dilingkungan Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat. Permasalahan yang di hadapi para warga Duren Jaya tersebut adalah bagaimana memanfaatkan limbah kain perca tersebut agar tidak mengotori lingkungan mereka. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut meningkatkan keterampilan mereka membuat kreativitas tempat tissue yang pada akhirnya dapat menambah income generating keluarga.

Kata kunci: Pemanfaatan Waktu Luang. Pemanfaatan limbah perca. Kreativitas tempat tissue

Abstract

The current utilization of the time of the pandemic shows that the time housewives have more often is at home. This Community Service aims to increase knowledge and equip knowledge and skills for target audiences about increasing the power of innovation based on creative industry-made souvenirs by utilizing patchwork waste in the Duren Jaya Village, East Bekasi District, Bekasi City, West Java. The problem faced by the residents of Duren Jaya is how to use the patchwork waste so that it does not pollute their environment. This training is expected to solve this problem, improve their skills in making creative tissue holders, which in turn can increase family-generating income.

Keywords: Utilization of Free Time. Utilization of patchwork waste. Creativity for the tissue holder

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi saat ini menunjukkan bahwa waktu yang dimiliki ibu rumah tangga semakin sering berada di rumah. Setiap manusia memiliki waktu 24 jam dalam sehari. Khususnya ibu rumah tangga, waktu yang dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga adalah waktu bekerja dan waktu hiburan (Doriza, 2015). Waktu bekerja bagi mereka adalah waktu bekerja di rumah. Waktu tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal oleh seorang ibu rumah tangga.

Bagaimana si Ibu membagi waktu tersebut? Apakah ada konsekuensi dari setiap keputusan waktu yang ibu gunakan? Semua pernyataan harus di jawab

dengan mengatur dan memanfaatkan waktu 24 jam tersebut menjadi optimal bagi si ibu rumah tangga.

Waktu hiburan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga harus digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, mereka dapat menggunakan waktu tersebut untuk kegiatan menciptakan sesuatu yang kreatif bermanfaat bagi lingkungan umumnya dan bisa menghasilkan *income generating* bagi keluarga.

Bekasi Timur adalah sebuah kecamatan di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Bekasi Timur berbatasan dengan Kabupaten Bekasi disebelah utara, Kecamatan Cakung di sebelah Barat, Kecamatan Bekasi Utara di sebelah Timur, dan Kecamatan Bekasi Barat di sebelah Selatan. Duren Jaya mempunyai 2 kampung, di

antaranya: Kampung Rawa Bambu dan Kampung Rawa Pasung Timur. Sekitar wilayah ini terdapat beberapa industri khususnya garmen yang memiliki sisa limbah perca yang biasa menjadi sampah serta berpotensi mencemari lingkungan alam sekitar. Penanganan terhadap limbah kain perca ini memerlukan lahan yang luas untuk pembuangannya namun bagaimana jika keberadaan industri garmen berada di sekitar perumahan yang sudah cukup ramai? Pastinya tidak ada tempat untuk menimbun limbah kain perca tersebut.

Mengapa demikian? Jika kita melihat dari karakteristik limbah kain perca maka limbah ini merupakan jenis limbah yang tidak mudah hancur meskipun sudah bertahun-tahun lamanya tertimbun didalam tanah, apalagi jika kain perca tersebut terbuat dari bahan serat sintetis dan bukan serat alami.

Artinya, permasalahan yang di hadapi para warga Duren Jaya tersebut adalah bagaimana memanfaatkan limbah kain perca tersebut agar tidak mengotori lingkungan mereka. Salah satu penanganan terhadap limbah adalah memanfaatkan limbah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis (Doriza & Putri, 2014). Misalnya, melakukan *Recycle* melalui pelatihan kreatif untuk menciptakan limbah kain perca tersebut menjadi barang yang berguna yang bisa di buat oleh para ibu rumah tangga dengan memanfaatkan waktu luang mereka sehingga menjadi lebih bermanfaat bahkan bisa memberikan mereka pendapatan tambahan. Pengetahuan dan keterampilan dapat menciptakan manusia menjadi lebih kreatif dan memiliki nilai tambah tersendiri sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat menambah pemasukan dari sisi pendapatan ekonomi keluarga (Sari, 2016).

Limbah kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti tempat tissue, tas, sarung bantal, aksesoris jilbab yang lebih memiliki nilai jual (Irawan, 2016), dan keset berbagai motif seperti bunga dan hewan yang memiliki nilai ekonomis (Savitri & Indriati, 2019). Artinya, kreasi dari limbah kain perca yang berubah bentuk dan pemanfaatannya.

Tissue merupakan alat untuk melap keringat, menghapus percikan air, membersihkan tangan yang kotor. Penggunaan tissue dilakukan dengan mengambil satu persatu tissue tersebut pada kotaknya. Jika kita mengambil lembaran tissue tersebut secara terburu-buru maka tisuannya menjadi berantakan, mudah kusut/lecek jika terkena gesekan di dalam tas. Dengan demikian, tissue sebaiknya di berikan wadah/tempat untuk tetap rapih dan bersih ketika akan digunakan. Bagaimana bentuk tempat tissue disesuaikan dengan ukuran serta bentuk kemasan tisu yang hanya dilindungi oleh plastik.

2. BAHAN DAN METODE

Bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti: Kain perca motif atau polos; Resleting; Renda atau pita, atau kancing

untuk hiasan; Jarum jahit; Benang jahit; Jarum pentul; Pendedel jika diperlukan; Gunting; Mesin jahit/jahit tangan; dan Centimeter (meteran). Bahan dan alat ini disediakan oleh kami selaku tim P2M.

Metode yang di gunakan adalah ceramah tentang Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Meningkatkan *Income Generating* Keluarga dan Kreativitas Tempat Tissue Dengan Pemanfaatan Limbah Kain Perca. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan menampilkan materi melalui media pembelajaran berupa video pembelajaran dan buku “Kreatif Tempat Tissue Kekinian Dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca” (Hamiyati & Doriza, 2020). Setelah mereka melihat dan mendengar melalui video pembelajaran maka melanjutkan dengan aktivitas pembuatan tempat tissue. Kegiatan pembuatan tempat tissue didampingi oleh instruktur dari mahasiswa dan Yayasan Qudwah Al-Barosiyah selaku mitra kegiatan ini.

Akhir dari kegiatan mereka diberi kuesioner tentang Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Kepuasan ibu rumah tangga dapat terwujud berdasarkan hasil evaluasi secara empiris kegiatan P2M ini terhadap evaluasi yang merefleksikan persepsi ibu rumah tangga atas reliabilitas, jaminan, daya tanggap, empati dan keterjangkauan dari suatu layanan (Zeithaml, Bitner, & Gremler, 2013).

Cara membuat tempat tissue sebagai berikut.

1. Siapkan alat dan bahan



2. Gunting kain perca dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 26 cm. Buat sebanyak 2 helai. Yang satu untuk bagian permukaan, dan yang satunya lagi untuk di bagian dalamnya ya.



3. Jika anda ingin menggunakan renda atau pita sebagai hiasannya, maka gunting pita sepanjang lebar kain. Letakkan sejajar seperti pada gambar, kira-kira jaraknya sekitar 4 cm dari tempat pemasangan resleting. Bisa kita gunakan jarum pentul terlebih dahulu agar renda atau pita tidak bergeser, selanjutnya kita jelujur, lalu baru jahit mesin.



4. Setelah renda atau pita terpasang, ambil lagi helaian kain yang satunya untuk di bagian dalam. Buat rangkap dua, usahakan posisi tetap dan tidak bergeser ya bisa kita bantu dengan menggunakan jarum pentul.



5. Pasang resleting di bagian lebar kain. Di sini saya menggunakan resleting ukuran 24 cm. Buat seperti kain bertumpang untuk menutupi badan resleting. Gunakan jarum pentul saat memasang resleting, bisa kita jelujur terlebih dahulu atau langsung kita jahit mesin.



6. Setelah resleting terpasang, letakkan posisinya tepat di tengah-tengah kain. Hingga bentuknya menjadi lipatan persegi panjang. Selanjutnya jahit posisi kanan dan kiri kain dari bagian dalamnya, lalu pinggirannya kita obras atau jahit festoon.



7. Terakhir kita balikkan kain melalui badan resleting. Untuk sudut-sudut kain yang kurang lancip, bisa kita bantu dengan jarum atau ujung

pendedel untuk menarik kain di bagian sudut. Tapi hati-hati yaa jangan sampai rusak. Lalu kita masukkan travel tissue nya.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pembuatan produk tempat tissue sebagaimana berikut.



Pelaksanaan P2M diawali dengan penyampaian materi dari nara sumber Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Meningkatkan *Income Generating* Keluarga dan Kreativitas Tempat Tissue Dengan Pemanfaatan Limbah Kain Perca. Kemudian peserta yang terdiri dari 20 ibu rumah tangga dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap ibu rumah tangga diminta untuk membuat 2 kreasi tempat tissue. Mereka di dampingi oleh para mahasiswa yang ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan P2M ini. Tugas mereka adalah menindaklanjuti keluhan/pertanyaan yang diajukan ibu rumah tangga ketika proses pembuatan tempat tissue di jalankan.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

No.	Item	Rerata	Standar Deviasi
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini	3.85	0.37
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan harapan saya	3.50	0.51
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.55	0.51
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.70	0.47
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	3.65	0.49
6.	Video pembelajaran menarik untuk di pelajari	3.30	0.47
7.	Video pembelajaran mudah untuk diikuti	3.30	0.47
8.	Kegiatan ini membuat waktu luang saya menjadi berarti	3.65	0.49
9.	Hasil kegiatan ini menimbulkan inspirasi saya untuk berwirausaha	3.65	0.49
10.	Produk kegiatan yang saya hasilkan bisa		

manambah penghasilan tambahan saya untuk keluarga	3.65	0.49
---	------	------

Sumber: data diolah

Data kepuasan peserta menunjukkan bahwa nilai rerata tertinggi untuk item pernyataan “Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini” dengan nilai rerata 3.85 dan nilai standar deviasi 0.37. Artinya. Peserta cenderung sangat setuju dan puas terhadap kegiatan P2M ini.

Peserta juga cenderung sangat setuju terhadap “Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat”, dengan nilai rerata 0.70 dan standar deviasi 0.47. Artinya, ibu rumah tangga tersebut dapat segera mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam membuat tempat tissue.

Rendahnya nilai rerata “Video pembelajaran menarik untuk di pelajari” dan “Video pembelajaran mudah untuk diikuti” sebesar 3,30 yang cenderung setuju dan nilai standar deviasi 0,47 menunjukkan bahwa bagi para ibu rumah tangga mereka lebih cenderung melakukan praktek langsung dalam membuat tempat tissue ini. Hal ini juga berdasarkan latar belakang usia para ibu rumah tangga belum terlalu melek teknologi.

Ibu rumah tangga tersebut juga merasa bahwa kegiatan P2M membuat waktu luang mereka menjadi lebih berarti dengan nilai rerata 3,65 dan standar deviasi 0,49 yang cenderung setuju. Artinya, waktu luang dapat mereka manfaatkan secara optimal atau tidak ada waktu yang terbuang percuma.

Hasil kegiatan P2M juga menimbulkan inspirasi bagi mereka untuk berwirausaha dengan nilai rerata 3,65 dan standar deviasi 0,49 yang cenderung sangat setuju. Artinya, sikap untuk berwirausaha mereka timbul setelah mereka menjalankan kegiatan yang nantinya bisa menghasilkan *income generating* bagi mereka. Seperti, terbentuknya mindset berwirausaha mitra dalam hal ibu rumah tangga juga berdampak pada peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho (Setiamy, Ardiani, & Rambe, 2020).

Para ibu rumah tangga juga cenderung setuju “jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, mereka bersedia untuk berpartisipasi dan terlibat” harapan mereka adalah mereka bisa diberi pelatihan kembali khusus pemanfaatan limbah perca untuk produk aksesoris. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Rambe (2015) dalam pemanfaatan limbah kain perca berbentuk aksesoris seperti kalung (Necklace), hiasan rambut dan sanggul, hiasan hijab, bros (corsage), bando dengan kategori sangat baik (80,00).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan survei kepuasan yang dibeikan setelah kegiatan P2M ini maka mereka merasa waktu

luang mereka tidak terbuang percuma. Pelatihan ini memfasilitasi warga untuk memiliki kreativitas, keterampilan, dan inovasi dalam membuat cinderamata yang berupa tempat tissue dengan cara yang sederhana dari sisa-sisa kain yang sudah tidak terpakai untuk menambah penghasilan di rumah tangga atau untuk pemakaian sendiri di rumah. Selain itu hasil produk dikemas dengan menarik untuk dipasarkan. Namun demikian, diperlukan pelatihan wirausaha terhadap peluang usaha tempat tissue dengan limbah kain perca sehingga bisa di jadikan kegiatan wirausaha yang dapat meningkatkan daya saing serta nilai tambah produk tempat Tissue ini. Ada perbaikan tata nilai masyarakat bidang Pendidikan dalam memanfaatkan waktu luang lebih maksimal sehingga menambah *income generating* ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: Universitas Negeri Jakarta; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta; Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta; Yayasan Qudwah Al-Barosiyah; dan Ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Duren Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga* (Pertama). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Hamiyati, H., & Doriza, S. (2020). *Kreatif Tempat Tissue Kekinian Dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca*. (Prof. Yufiarti, Ed.). Jakarta: CV. Alungadan Mandiri.
- Irawan, Y. (2016). Optimalisasi Produksi Dan Pemasaran Aksesoris Jilbab Dari Kain Perca Di Desa Tambon Baru Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 121–125. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4768>
- Rambe, A. (2015). *IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 21). <https://doi.org/10.24114/JPKM.V21I182.3435>
- Sari, R. (2016). Penggunaan Mangrove Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(4), 10–15. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/5753>
- Savitri, L. N., & Indriati, T. (2019). *Pemberdayaan*

Kelompok Usaha Pembuatan Keset Kain Dari Limbah Kain Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kranggan-Bekasi. SULUH: Jurnal Abdimas (Vol. 1). Retrieved from <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>

Setiamy, A. A., Ardiani, W., & Rambe, R. F. (2020). Pendampingan Terpadu Bisnis Gula Merah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Damak Maliho.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 26(1), 22. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.14746>
Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2013). *Services marketing : integrating customer focus across the firm* (Seventh Edition). New York: McGraw-Hill Education.